

---

**ANALISIS NILAI TAMBAH SAGU KASBI MENJADI SAGU KASBI ANEKA RASA  
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TAGAFURA DI KELURAHAN JAYA  
KECAMATAN TIDORE UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN)**

Oleh

**Siti Arofah<sup>1</sup>, Mila Fatmawati<sup>2</sup>, Mardiyani Sidayat<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun**

**Email: [fatmawatimila82@gmail.com](mailto:fatmawatimila82@gmail.com)**

**Abstract**

Sago cassava is a typical food of northern Maluku and sago cassava with various flavors is an innovation from sago cassava to expand market share because it has many choices of flavor. This is done in order to increase added value and income. This study aims to determine how much income and added value of sago cassava and sago cassava various flavors. This research was conducted on the tagafure farmer group. With the determination of the sampel using the kenuh sampel, namely the tagafura farmer group in the jaya sub-district, Tidore city, the karens archipelago is a place for processing cassava sago and various flavors of cassava sago. The results showend that the various flavors of cassava sago were more profitable with an analysis of the acceptance of cassava sago of Rp. 40,896,000 and various flavors of sago cassava for Rp. 46,332,000. Cassava sago profit of Rp. 14,494,247.2 and sago cassava various flavors of Rp. 21,845,447.2 R/C ratio of sago cassava is Rp. 1,45 and various flavors of sago cassava for Rp. 1.89. BEP unit sago cassava as much as 330.7 kg and sago cassava various flavors 73.28 kg. BEP rupiah sago cassava Rp. 6,614 and various flavors of sago cassava for Rp. 5,239. The added value of sago cassava is Rp. 7,020/kg and various flavors of sago cassava for Rp. 13.810/kg.

**Keywords: Sago Cassava, Sago Cassava Various Flavors, And Added Value**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Ubi kayu merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peranan cukup penting. Namun ubi kayu merupakan bahan pangan yang mudah rusak dan akan membusuk dalam 2–5 hari. (Sagala 2017).

Pertanian menjadi penting karena adanya pengolahan hasil pertanian (Sinaga 2015). Industri pengolahan pangan adalah instrument pemberi nilai tambah bagi komoditi pertanian. Industri skala rumah tangga yang terdapat pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan yang mengolah ubi kayu menjadi pangan lokal berupa sago kasbi. Menurut (Kaddas 2013) sago kasbi merupakan makanan pokok khas Maluku Utara yang cukup populer di kalangan masyarakat. Pengolahan sago kasbi ini telah dilakukan sejak turun temurun hingga sekarang sebagai

makanan pokok dan juga mata pencaharian masyarakat setempat. (Sangadji 2019) dampak ekonomi desa dari hasil produksi sago kasbi yaitu sebesar 28,8 juta/tahun. Dan merupakan satu-satunya produksi hasil olahan pertanian terbesar di Kelurahan Jaya karena memiliki dampak ekonomi yang signifikan.

Seiring berkembangnya teknologi, hingga kini telah dilakukan berbagai inovasi dalam pengolahan sago kasbi. Sago kasbi yang semula tawar, kini telah dikembangkan sago kasbi dengan berbagai aneka rasa seperti rasa coklat, mangga, strawberry dan jeruk atau yang kini lebih dikenal oleh masyarakat dengan namasagu rasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui jumlah besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari usaha sago kasbi dan sago kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di

Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh dan seluruh populasi dijadikan sampel karena anggota kelompok tani Tagafura merupakan kelompok tani yang mengolah sagu kasbi dan sagu kasbi aneka rasa berjumlah 10 orang.

Menurut (Sugiyono 2018) mendefinisikan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis biaya

$TC = TFC + TVC \dots$  (Winardi, Safrida, and Indra 2020)

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC= Total Biaya Tetap

TVC= Total Biaya Variabel

#### 2. Analisis Penerimaan

$TR = Q \times P \dots$  (Winardi et al. 2020)

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah

P = Harga

#### 3. Analisis pendapatan atau keuntungan

$\pi = TR - TC \dots$  (Herdiyandi, Rusman, and Yusuf 2017)

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila  $TR > TC$ , maka menguntungkan.
- Apabila  $TR < TC$ , maka tidak menguntungkan atau rugi.
- Apabila  $TR = TC$ , maka berada pada titik impas, yaitu tidak untung dan tidak rugi.

#### 4. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

(Herdiyandi et al. 2017)

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

#### 5. Break Event Point (BEP)

$$BEP (unit) = \frac{FC}{P - VC}$$

(Intisari 2017)

$$BEP (Rupiah) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

(Intisari 2017)

#### 6. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

Analisis Nilai Tambah Metode Hayami	
I. Variabel	Nilai
II. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenga Kerja (HOK/kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga Ouput (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio nilai tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$
b. Tingkat keuntungan	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$
b. Sumbangan input lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$
c. Keuntungan pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

Sumber: Hayami, et all. Agricultural Marketing and Processing in Up Land Java, (1989). (Herdiyandi et al. 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Biaya Total

Biaya total pada pengolahan sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, meliputi seluruh biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan

biaya tidak tetap. Secara rinci, total biaya produksi sagu kasbi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Biaya Total Pengolahan Sagu Kasbi pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)/ Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Tetap				
- Biaya Penyusutan Alat				2.785.752,8
Biaya Variabel				
- Ubi Kayu	4.800	Kg	1.200	5.760.000
- Kayu Bakar	720	Kg	2.000	1.440.000
- Tenaga Kerja	144	HOK	114.398	16.416.000
Total Biaya Variabel				23.616.000
<b>Total Biaya</b>				<b>26.401.752,8</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 26.401.752,8,. Terdiri dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp. 2.785.752,8,- dan biaya variabel sebesar Rp. 23.616.000,- yang terdiri dari biaya ubi kayu sebanyak 4.800 kg dengan harga per kg sebesar Rp. 1.200,- maka jumlah biaya ubi kayu sebesar Rp. 5.760.000, kayu bakar sebanyak 720 kg dengan harga per kg Rp. 2.000,- maka jumlah biaya kayu bakar sebesar Rp. 1.440.000,-, dan biaya tenaga kerja sebanyak 144 HOK dengan jumlah harga per HOK sebesar Rp. 114.000,- maka jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 16.416.000,-.

### Analisis Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Sagu Kasbi

Biaya total pada pengolahan sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, meliputi seluruh biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara rinci, total biaya produksi sagu kasbi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Biaya Total Pengolahan Sagu Kasbi pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)/ Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Tetap				
- Biaya Penyusutan Alat				2.785.752,8
Biaya Variabel				
- Ubi Kayu	4.800	Kg	1.200	5.760.000
- Kayu Bakar	720	Kg	2.000	1.440.000
- Tenaga Kerja	144	HOK	114.398	16.416.000
Total Biaya Variabel				23.616.000
<b>Total Biaya</b>				<b>26.401.752,8</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 26.401.752,8,. Terdiri dari biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp. 2.785.752,8,- dan biaya variabel sebesar Rp. 23.616.000,- yang terdiri dari biaya ubi kayu sebanyak 4.800 kg dengan harga per kg sebesar Rp. 1.200,- maka jumlah biaya ubi kayu sebesar Rp. 5.760.000,-, kayu bakar sebanyak 720 kg dengan harga per kg Rp. 2.000,- maka jumlah biaya kayu bakar sebesar Rp. 1.440.000,-, dan biaya tenaga kerja sebanyak 144 HOK dengan jumlah harga per HOK sebesar Rp. 114.000,- maka jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 16.416.000,-.

### Analisis Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Sagu Kasbi

Penerimaan usaha pengolahan sagu kasbi dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan lalu dikalikan dengan harga. Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi sagu kasbi dengan harga jual dalam satuan rupiah dalam sekali proses produksi. Keuntungan merupakan selisih penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Besarnya penerimaan dan keuntungan sagu kasbi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Analisis Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Sagu Kasbi Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Penerimaan	40.896.000
Biaya Produksi	26.401.752,8
<b>Keuntungan</b>	<b>14.494.247,2</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penerimaan usaha pengolahan sagu kasbi dalam per bulan sebesar Rp. 40.896.000,- Maka dapat dikatakan usaha sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan mengalami keuntungan.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Pengolahan Sagu Kasbi

Analisis R/C Rasio digunakan untuk mengetahui apakah usaha pengolahan sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan layak dikembangkan atau dijadikan suatu usaha dalam bidang pertanian. Secara rinci, analisis Revenue Cost Ratio (R/C) sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Pengolahan Sagu Kasbi Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Penerimaan (TR)	40.896.000
Biaya Produksi (TC)	26.401.752,8
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,54</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa efisiensi usaha pengolahan sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, diperoleh R/C Ratio sebesar 1,54. Maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan sagu kasbi efisien dan mendapatkan keuntungan karena R/C Ratio lebih dari 1 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,54.

### Analisis Break Event Point (Titik Impas) Pengolahan Sagu Kasbi

Analisis Break Event Point (Titik Impas) digunakan untuk mengetahui titik pulang pokok atau tingkat produksi usaha sagu kasbi di mana tidak mengalami kerugian namun juga tidak mengalami laba. Hal ini terjadi pada saat nilai pendapatan dari sagu kasbi (TR) sama dengan biaya total sagu kasbi (TC) yang dikeluarkan. Analisis Break Event Point (Titik Impas) sagu kasbi secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5.** Analisis Nilai BEP Pengolahan Sagu Kasbi Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Tetap	Rp	2.785.752,8
Biaya Variabel	Rp	23.616.000
Volume Produksi	Unit	2.044,8
Harga Jual	Rp	20.000
Penjualan	Rp	40.896.000
BEP Unit	Unit	330,7
BEP Rupiah	Rp	6.614

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengolahan sagu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan diperoleh BEP Unit sebanyak 330,7 kg dan BEP Rupiah sebesar Rp. 6.614,-. Artinya, titik impas atau break even point atau tidak untung dan tidak rugi jika penjualan sagu kasbi pada 330,7 kg dan pada harga Rp. 6.614,-. Keuntungan akan

diperoleh jika penjualan sugu kasbi pada tingkat lebih dari 330,7 kg dan pada harga di tingkat lebih dari Rp. 6.614,-.

### Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sagu Kasbi

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang terdapat pada ubi kayu yang diolah menjadi sugu kasbi. Secara rinci hasil analisis nilai tambah sugu kasbi pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6.** Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sagu Kasbi Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

No	Variabel	Satuan	Jumlah
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
1.	Output	Kg	2.044,8
2.	Input	Kg	4.800
3.	Tenaga Kerja	HOK	144
4.	Faktor Konversi		0,426
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK	0,03
6.	Harga Output	Rp	20.000
7.	Upah Tenaga Kerja	Rp	114.000
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku	Rp	1.200
9.	Sumbangan Input Lain	Rp	300
10.	Nilai Output	Rp	8.520
11.	a. Nilai Tambah	Rp	7.020
	b. Rasio Nilai Tambah	%	0,823
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp	3.420
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	0,487
13.	a. Keuntungan	Rp	3.600
	b. Tingkat Keuntungan	%	0,512
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14.	Marjin	Rp	7.320
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	0,467
	b. Sumbangan Input Lain	%	0,040
	c. Keuntungan Pengusaha	%	0,491

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil produksi atau output sugu kasbi dalam per tahun sebanyak 2.044,8 kg dengan input sebanyak 4.800 kg ubi kayu dengan harga beli rata-rata Rp. 1.200,-/ kg.

Hasil analisis nilai tambah menunjukkan marjin dari bahan baku ubi kayu

menjadi sugu kasbi yang didistribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan. Marjin ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku ubi kayu per kg tiap pengolahan 1 kg diperoleh marjin sebesar Rp. 7.320,- yang didistribusikan untuk masing-masing faktor tenaga kerja yaitu pendapatan tenaga kerja 0,467%, sumbangan input lain sebesar 0,040% dan keuntungan sebesar 0,491%.

### Analisis Biaya Total Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Biaya total pengolahan sugu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, meliputi seluruh biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara rinci, total biaya produksi sugu kasbi aneka rasa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7.** Biaya Total Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)/ Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>				
- Biaya Penyusutan Alat				2.785.752,8
<b>Biaya Variabel</b>				
- Ubi Kayu	2.160	Kg	1.200	2.592.000
- Coklat Bubuk	12.600	Gr	135	1.701.000
- Jas Jus Strawberry	17.280	Gr	65	1.123.200
- Jas Jus Mangga	17.280	Gr	65	1.123.200
- Jas Jus Jeruk	17.280	Gr	65	1.123.200
- Gula Pasir Halus	17.280	Gr	65	1.123.200
- Kelapa	17.280	Gr	65	1.123.200
- Kemasan	17.280	Gr	65	1.123.200
- Kayu Bakar	21.450	Gr	24	514.800
- Tenaga Kerja	257,4	Kg	15.000	3.861.000
	3.456	Unit	500	1.728.000
	1.368	Kg	2.000	2.736.000
	45,6	HOK	114.000	5.198.400
<b>Total Biaya Variabel</b>				<b>21.700.800</b>
<b>Total Biaya</b>				<b>24.486.552,8</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa total biaya tetap sugu kasbi aneka rasa yang terdiri dari 4 varian rasa yaitu rasa coklat, strawberry, mangga dan jeruk yaitu sebesar Rp. 2.687.489. Volume produksi sugu kasbi

dalam per bulan yaitu sebanyak 2,5 kali dan sebanyak 30 kali dalam per tahun.

### Analisis Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Penerimaan usaha pengolahan sagu kasbi aneka rasa dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan lalu dikalikan dengan harga jual. Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi sagu kasbi aneka rasa dengan harga jual dalam satuan rupiah dalam sekali proses produksi. Pendapatan merupakan selisih penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Besarnya penerimaan dan keuntungan dalam sekali produksi sagu kasbi aneka rasa dapat dilihat pada table 8 di bawah ini:

**Tabel 8.** Analisis Penerimaan dan Pendapatan Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Penerimaan	46.332.000
Biaya Produksi	24.486.552,8
<b>Keuntungan/tahun</b>	<b>21.845.447,2</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa penerimaan usaha pengolahan sagu kasbi aneka rasa yang terdiri dari rasa coklat, strawberry, mangga dan jeruk dalam per bulan sebesar Rp. 46.332.000,- yang diperoleh dari jumlah penjualan 54 kg dalam per bulan dan sebanyak 648 kg dalam per tahun. Sagu kasbi aneka rasa tersebut dijual dengan harga Rp. 71.500,-/kg kemudian dikurangi dengan total biaya produksi dalam per tahun sebesar Rp. 24.486.552,8,- diperoleh keuntungan sebesar Rp. 21.845.447,2,-. Maka dapat dikatakan usaha sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan mengalami keuntungan.

### Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Analisis R/C Rasio digunakan untuk mengetahui apakah usaha pengolahan sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan layak dikembangkan atau dijadikan suatu usaha dalam bidang pertanian. Revenue Cost Ratio (R/C) Rasio sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura secara rinci dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9.** Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp)
Penerimaan (TR)	46.332.000
Biaya Produksi (TC)	24.486.552,8
<b>Total RC Ratio</b>	<b>1,89</b>

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa efisiensi usaha pengolahan sagu kasbi aneka rasa di kelompok tani Tagafura diperoleh R/C Ratio sebesar 1,89. Sehingga disimpulkan bahwa pengolahan sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan efisien dan layak dikembangkan karena mendapatkan keuntungan. R/C Ratio lebih dari 1 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,89.

### Analisis Break Event Point (Titik Impas) Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Analisis Break Event Point (Titik Impas) digunakan untuk mengetahui titik pulang pokok atau tingkat produksi usaha sagu kasbi aneka rasa di mana tidak mengalami kerugian namun juga tidak mengalami laba. Hal ini terjadi pada saat nilai pendapatan dari

sagu kasbi aneka rasa (TR) sama dengan biaya total sagu kasbi aneka rasa (TC) yang dikeluarkan. Break Event Point (Titik Impas) sagu kasbi aneka rasa secara rinci dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

**Tabel 10.** Analisis Nilai BEP Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa Pada Kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Satuan	Jumlah
Biaya Tetap	Rp	2.785.752,8
Biaya Tidak Tetap	Rp	21.700.800
Volume Produksi	Kg	648
Harga Jual	Rp	71.500
Penerimaan	Rp	46.332.000
BEP Unit	Kg	73,28
BEP Rupiah	Rp	5.239

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pengolahan sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan diperoleh BEP Unit sebanyak 73,28 kg dan BEP Rupiah sebesar Rp. 5.239,-. Artinya, titik impas atau break even point atau tidak untung dan tidak rugi jika penjualan sagu kasbi pada 73,28 kg dan dengan harga Rp. 5.239,-. Keuntungan akan diperoleh jika penjualan sagu kasbi pada tingkat lebih dari 73.28 kg dan dengan tingkat harga lebih dari Rp. 5.239,-

### Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang terdapat pada ubi kayu yang diolah menjadi sagu kasbi aneka rasa. Secara rinci hasil nilai tambah sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan

Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada table 11 di bawah ini:

**Tabel 11.** Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sagu Kasbi Aneka Rasa di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

No	Variabel	Satuan	Jumlah
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
1.	Output	Kg	648
2.	Input	Kg	2.160
3.	Tenaga Kerja	HOK	45,6
4.	Faktor Konversi		0,3
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK	0,021
6.	Harga Output	Rp	71.500
7.	Upah Tenaga Kerja	HOK	114.000
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku	Rp	1.200
9.	Sumbangan Input Lain	Rp	6.440
10.	Nilai Output	Rp	21.450
11.	a. Nilai Tambah	Rp	13.810
	b. Rasio Nilai Tambah	%	0,643
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp	2.394
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	0,173
13.	a. Keuntungan	Rp	11.416
	b. Tingkat Keuntungan	%	0,826
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
14.	Marjin	Rp	20.250
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	0,118
	b. Sumbangan Input Lain	%	0,318
	c. Keuntungan Pengusaha	%	0,563

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa hasil produksi atau output dalam sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan dalam per tahun adalah sebanyak 648 kg yang terdiri dari 4 varian rasa yaitu rasa coklat, strawberry, mangga dan jeruk dengan input sebanyak 2.160 kg ubi kayu dengan harga beli Rp. 1.200,-/ kg.

Hasil analisis nilai tambah menunjukkan marjin dari bahan baku ubi kayu menjadi sagu kasbi aneka rasa yang didistribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan. Marjin ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku ubi kayu per kg tiap pengolahan 1 kg diperoleh marjin sebesar Rp. 20.250,- yang didistribusikan untuk masing-masing faktor tenaga kerja yaitu pendapatan

tenaga kerja 0,118%, sumbangan input lain sebesar 0,318% dan keuntungan sebesar 0,563%.

### Perbandingan Biaya, Penerimaan Dan Keuntungan, R/C Ratio, BEP dan Nilai Tambah Sagu Kasbi Dan Sagu Kasbi Aneka Rasa

Perbandingan untuk melihat besaran biaya yang dikeluarkan hingga penerimaan dan nilai tambah yang diperoleh sagu kasbi dan sagu kasbi aneka rasa pada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Secara rinci, dapat dilihat pada table 12 di bawah ini:

**Tabel 12.** Tabel Perbandingan Biaya, Penerimaan, Keuntungan, R/C Ratio, BEP Dan Nilai Tambah Sagu Kasbi Dengan Sagu Kasbi Aneka Rasa Pada Kelompok Tani Tagafura Di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Keterangan	Sagu Kasbi		Sagu Kasbi Aneka Rasa	
	Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah
Biaya Total	Rp	26.401.752,8	Rp	24.486.552,8
Penerimaan	Rp	40.896.000	Rp	46.332.000
Keuntungan	Rp	14.494.247,2	Rp	21.845.447,2
R/C Ratio	Rp	1,54	Rp	1,89
BEP Unit	Kg	330,7	Kg	73,28
BEP Rupiah	Rp	6.614	Rp	5.239
Nilai Tambah	Rp	7.020	Rp	13.810

Sumber: Data Primer Diolah, (2021)

Tabel 12 menunjukkan hasil analisis biaya total sagu kasbi pada kelompok Tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan dalam per tahun adalah sebesar Rp. 26.401.752,8,- sedangkan pada sagu kasbi aneka rasa sebesar Rp. 24.486.552,8,-. Total penerimaan sagu kasbi sebesar Rp. 40.896.000,- sedangkan untuk sagu kasbi aneka rasa sebesar Rp. 46.332.000,-. Keuntungan yang diperoleh untuk sagu kasbi sebesar Rp. 14.494.247,2,- sedangkan untuk sagu kasbi aneka rasa sebesar Rp. 21.845.447,2,-. R/C Ratio yang diterima sagu kasbi sebesar 1,54 dan untuk sagu kasbi aneka rasa sebesar 1,89. BEP Unit sagu kasbi

sebanyak 330,7 sedangkan sagu kasbi aneka rasa sebanyak 73,28 kg. BEP Rupiah sagu kasbi sebesar Rp. 6.614,- sedangkan sagu kasbi aneka rasa sebesar Rp. 5.239,-. Nilai tambah yang diperoleh sagu kasbi sebesar Rp. 7.020,- sedangkan sagu kasbi aneka rasa sebesar Rp. 13.810,-.

#### Pembahasan

bahwa usaha produksi sagu kasbi aneka rasa lebih menguntungkan dibandingkan usaha produksi sagu kasbi karena pendapatan dan nilai tambah produksi sagu kasbi aneka rasa lebih tinggi dibandingkan dengan usaha produksi sagu kasbi. Walaupun demikian, tidak membuat kelompok tani Tagafura berhenti memproduksi sagu kasbi, karena permintaan sagu kasbi di pasar lebih tinggi dan terjadi secara terus menerus. Ini dikarenakan di pasaran, sagu kasbi sudah lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan sagu kasbi aneka rasa yang cenderung hanya dijadikan sebagai makanan oleh-oleh khas Maluku Utara.

Masyarakat setempat cenderung lebih banyak mengkonsumsi sagu kasbi dikarenakan sagu kasbi dapat dikonsumsi dengan makanan lain seperti dengan ikan, pisang, sayuran atau yang biasa dikenal oleh masyarakat Maluku Utara makanan kebun. Sedangkan sagu kasbi aneka rasa hanya sebagai makanan cemilan seperti pengganti wafer, roti, biskuit, atau snack.

Dengan adanya sagu kasbi aneka rasa ini memperluas macam produk sagu kasbi yang akan dijual agar konsumen memiliki banyak pilihan terhadap produk dan merupakan sebuah strategi perusahaan untuk menaikkan penetrasi pasar. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan kepuasan konsumen.

Harga sagu kasbi lebih rendah dibandingkan harga sagu kasbi aneka rasa. Ini dikarenakan sagu kasbi aneka rasa memiliki tampilan dan kemasan yang lebih menarik dibandingkan sagu kasbi selain itu juga memiliki berbagai pilihan rasa sehingga sagu kasbi aneka rasa memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu sagu kasbi memiliki peluang besar untuk dikembangkan karena selain masyarakat

Maluku Utara, segmen pasar dari sugu kasbi aneka rasa adalah orang-orang yang datang ke Maluku Utara karena dapat dijadikan oleh-oleh khas Maluku Utara.

Usaha produksi sugu kasbi aneka rasa masih bisa ditingkatkan produksinya lagi untuk meningkatkan permintaan sugu kasbi aneka rasa di pasaran guna untuk meningkatkan pendapatan usaha pengolahan sugu kasbi aneka rasa, karena masih banyak masyarakat yang belum familiar atau belum mengenal sugu kasbi aneka rasa sehingga usaha untuk memperkenalkan sugu kasbi aneka rasa harus lebih ditingkatkan lagi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan dan nilai tambah usaha pengolahan sugu kasbi lebih rendah dibandingkan dengan sugu kasbi aneka rasa. Walaupun demikian usaha pengolahan sugu kasbi layak untuk dijadikan usaha karena menguntungkan.

Pendapatan dan nilai tambah usaha pengolahan sugu kasbi aneka rasa lebih tinggi dibandingkan dengan sugu kasbi. Dan layak untuk dijadikan usaha karena menguntungkan.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Kepada kelompok tani Tagafura di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan sebaiknya memanfaatkan akses internet dalam memperkenalkan sugu kasbi aneka rasa agar lebih dikenal di kalangan masyarakat.

Kepada Pemerintah Daerah Kota Tidore Kepulauan agar dapat membantu memfasilitasi pengembangan pangan lokal sugu kasbi dan sugu kasbi aneka rasa dimulai dari proses produksi sampai pada tahap pemasaran.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] Herdiyandi, Herdiyandi, Yus Rusman, and Muhamad Nurdin Yusuf. 2017. "Analisis

Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2(2):81. doi: 10.25157/jimag.v2i2.62.

[2] Intisari. 2017. "Analisis Break Even Point Usaha Tani Terung Di Desa Tulungsari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara." *Journal TABARO* 1(1):59–66.

[3] Kaddas, Fatmawati. 2013. "Agribisnis Sagu Ubi Kayu Di Kelurahan Jaya, Kecamatan Tidore Utara, Tidore Kepulauan." *Agromix* 4(1):7. doi: 10.35891/agx.v4i1.776.

[4] Sagala, Elizabet. 2017. "Manajemen Panen Dan Pasca Panen Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) Untuk Bahan Baku Industri Tapioka Di Lampung." *Buletin Agrohorti* 5(3):400–409. doi: 10.29244/agrob.v5i3.16486.

[5] Sangadji, Suwandi. 2019. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Sagu Rasa Pada Gabungan Kelompok Tani Tagafura Di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Fakultas Ekonomi: OPTIMAL* 13(2):142–57. doi: 10.31219/osf.io/3wup4.

[6] Sinaga, Eliani. 2015. "Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi Di Kota Pontianak." *Jurnal Social Economic Of Agriculture* 4(1987):2584–2600.

[7] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D Prof. Sugiyono 2018.Pdf*.

[8] Winardi, Widita, Safrida Safrida, and Indra Indra. 2020. "Analisis Perbandingan Nilai Tambah Dan Keuntungan Pengolahan Minyak Nilam Menjadi Produk Parfum Dan Aromaterapi (Studi Kasus Pada ARC (Atsiry Research Ceter Unsyiah Dan PT. Aceh Kutaradja Aromatik)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 5(2):153–66. doi: 10.17969/jimfp.v5i2.14443.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN